

Technopreneurship, Tantangan dan Peluang Bisnis Masa Kini

P. Julius F. Nagel

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

Email korespondensi: nagel@ukwms.ac.id

Abstrak

Globalisasi saat ini membutuhkan talenta yang sangat kompetitif. Kemampuan akademik yang tinggi saja tidak bisa menang di era global. Apa itu *Technopreneurship*? Bagaimana menjadi seorang *Technopreneur*? Inovasi, Inovasi & *Technopreneur*. Apa landasan *Technopreneurship*? Apa peran *Technopreneur* dalam perkembangan teknologi dan inovasi? *Technopreneur*: Pengertian, Contoh, Tujuan, dan Cara menjadi *Technopreneur*, manfaat – manfaat apa saja yang membuat *Technopreneurship* penting? Apa skill penting *Technopreneur*? Apa tujuh tantangan dasar yang akan dihadapi oleh *Technopreneur* baru? Apa peluang *Entrepreneurship*? Beberapa contoh profil tokoh *Technopreneur* sukses di dunia. Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian sekunder dengan menggunakan data penelitian yang dikumpulkan oleh orang lain dan diterbitkan dalam buku, artikel di jurnal peer-review, atau sumber dari Internet. Singkatnya, tantangan mendasar yang dihadapi pengusaha teknologi baru adalah: Fokus pada satu start up; Memiliki Visi; Berurusan dengan yang tidak diketahui; Pembiayaan; *Teambuilding*; Membuat Peraturan; Pengambilan Keputusan. Setelah belasan digital *Technopreneur* ini berbagi inspirasi kepada ratusan peserta yang hadir, Bapak Boto Simatupang, Rektor Universitas Binus @ Malang memberikan pernyataan terakhir. Di era digital, tak ada yang pasti. Semua bergerak begitu cepatnya. Hanya satu yang pasti, yakni perubahan itu sendiri.

Kata kunci: *Technopreneurship, entrepreneurship, tantangan, peluang*

Abstract

Globalization today requires highly competitive talent. High academic ability alone cannot win in the global era. What is Technopreneurship? How to become a Technopreneur? Invention, Innovation & Technopreneur. What is the foundation of Technopreneurship? What is the role of Technopreneur in technology development and innovation? Technopreneur: Definition, Examples, Goals, and How to become a Technopreneur, what are the benefits that make Technopreneurship important? What are the important skills of Technopreneur? What are the seven basic challenges that new technopreneurs will face? What are the Entrepreneurship opportunities? Some examples of successful Technopreneur figures in the world. This article was written using secondary research methods using research data collected by others and published in books, articles in peer-reviewed journals, or sources from the Internet. In short, the fundamental challenges facing new technology entrepreneurs are: Focus on a single start-up; Have a Vision; Dealing with the unknown; Financing; Teambuilding; Making Regulations; Decision-making. After dozens of digital technopreneurs shared their inspiration with hundreds of participants, Mr. Boto Simatupang, Chancellor of Binus University @ Malang, gave his final statement. In the digital age, nothing is certain. Everything moves so fast. Only one thing is certain, namely change itself.

Keyword: *Technopreneurship, entrepreneurship, challenges, opportunities*

PENDAHULUAN

Seorang technopreneur yang mengambil tantangan. Sebagai salah satu langkah terpenting dalam mempelajari dunia kerja, perguruan tinggi harus mampu memenuhi

kebutuhan industri dan bisnis serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pertumbuhan industri kreatif human-centric semakin didorong oleh ICT (*Information and Communication Technology*). Hal ini membuka kemungkinan untuk menjadi seorang technopreneur. Technopreneur adalah kata yang diciptakan yang menggabungkan "teknologi" (teknologi) dan "wirausahawan" (*entrepreneur*) dan secara luas dapat diartikan sebagai orang yang bergerak dalam kewirausahaan di bidang yang terkait dengan teknologi. Misalnya, seorang programmer yang memulai bisnis dengan menyediakan layanan pengembangan program aplikasi melalui Internet.

Proses globalisasi saat ini harus mengubah perekonomian Indonesia dari ekonomi berbasis sumber daya menjadi ekonomi berbasis pengetahuan. Basis sumber daya yang mengandalkan sumber daya alam yang melimpah dan beragam cenderung menghasilkan makanan pokok dengan nilai tambah yang kecil. Salah satu kunci untuk membangun ekonomi berbasis pengetahuan adalah kehadiran tech entrepreneur atau technopreneurs yang mengandalkan inovasi untuk menciptakan bisnis baru. Lulusan dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja yang berkontribusi bagi pembangunan negara dan negara. Oleh karena itu, generasi technopreneur sangat dibutuhkan saat ini seiring dengan kemajuan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian sekunder dengan menggunakan data penelitian yang dikumpulkan oleh orang lain dan diterbitkan dalam buku, artikel di jurnal *peer-review*, atau sumber dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah "*technopreneurship*" saat ini banyak diperbincangkan di berbagai media, tidak hanya media sosial, tetapi juga media massa dan media elektronik. Technopreneurship dianggap sebagai konsep yang berasal dari 'kewirausahaan', dan meskipun keduanya berbagi prinsip menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin, mereka tidak hanya harus meniru perusahaan lain, tetapi juga mengidentifikasi mereka. Fokus pada perusahaan yang menerapkan teknologi. Sebelum memahami konsep technopreneurship, terlebih dahulu kita harus memahami apa itu entrepreneurship. Menurut Drucker (1996), kewirausahaan didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten untuk mengubah ide-ide yang baik menjadi kegiatan bisnis yang menguntungkan. Menurut Sparno dkk. (2008) Kewirausahaan adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan risiko bisnis baru. Pengusaha melakukan hal-hal berikut: Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang pasar. Temukan solusi untuk memanfaatkan peluang pasar ini. Dapatkan sumber daya (uang, staf, peralatan) yang Anda butuhkan untuk menjalankan bisnis Anda. Pengelolaan sumber daya dari tahap awal (penciptaan) hingga tahap kelangsungan hidup/pengembangan (perluasan). Mengelola risiko terkait bisnis.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa teknologi merupakan bagian dari solusi yang dibutuhkan untuk menangkap peluang. Oleh karena itu, teknologi hanyalah salah satu dari lima aspek kewirausahaan. Tugas lain yang perlu dilakukan pengusaha juga sangat penting. Faktanya, para ilmuwan dan pakar teknis seringkali tidak memahami aspek-aspek lain ini. Oleh karena itu, teknologi tidak melulu tentang *technopreneurship*. (Tim Pengembangan Technopreneur ITS, 2015).

Menjadi seorang *technopreneur* tidak mudah mengingat peran ganda yang dimainkan *technopreneur* dalam memahami teknologi dan mempromosikan kewirausahaan. Untuk menjadi perencana tekno yang sukses, Anda harus mempelajari setidaknya hal-hal berikut: 1. Teknologi. Seperti saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam perkembangan dunia modern. Teknologi baru terus bermunculan dan penerapan semakin banyak teknologi membutuhkan inovasi berkelanjutan untuk menggunakannya secara efektif untuk mencapai tujuan mereka. Pembelajaran teknologi membutuhkan dukungan manusia. Dalam hal ini, dapat dipelajari di universitas atau sekolah teknik dan membutuhkan kerja langsung yang teratur. Ketika datang untuk mencapai efisiensi biaya dan waktu dalam menghasilkan produk berkualitas dengan menanggapi permintaan pasar, pemecahan masalah, pengembangan aplikasi, meningkatkan efisiensi dan efisiensi produksi, dan modernisasi, teknologi adalah Apa? Perencana teknologi tidak cukup pintar untuk mempelajari teknologi atau dua, tetapi mereka peka terhadap inovasi dan membutuhkan ide-ide kreatif untuk mendukungnya. 2. Kewirausahaan. Kewirausahaan mengelola dan mengelola risiko bisnis dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi pasar, menemukan solusi untuk memanfaatkan peluang pasar, mengelola sumber daya yang diperlukan, dan mengelola risiko yang terkait dengan bisnis. Ini adalah sebuah proses. (Tim Pengembangan Technopreneur ITS, 2015)

Penemuan, inovasi, perencana tekno. Kemajuan dimulai dengan penelitian dan penemuan baru (*invention*) di bidang teknologi dan berkembang dengan cara yang menguntungkan pencipta dan komunitas pengguna. Fenomena perkembangan bisnis di bidang teknologi dimulai dengan ide kreatif di beberapa pusat penelitian (biasanya universitas) dan dapat dikembangkan untuk memiliki nilai komersial di pasar. Penghasil ide dan perancang produk di bidang teknis sering disebut sebagai *technopreneur* karena mereka dapat menggabungkan kreasi produk/pengetahuan ide dengan keterampilan kewirausahaan untuk menjual produk yang dihasilkan di pasar. Oleh karena itu, *technopreneurship* merupakan kombinasi antara teknologi (keterampilan ilmiah dan teknis) dan kewirausahaan (bekerja secara mandiri untuk menghasilkan keuntungan melalui proses bisnis). (Tim Pengembangan Technopreneur ITS, 2015)

Landasan *Technopreneurship*. Terpisah dari kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat merupakan peluang bisnis. Apalagi jika menyangkut komunitas, partai-partai politik dunia tidak bersatu. Hampir semua produk berbasis teknologi yang sangat populer dan dibeli secara massal saat ini menyimpang dari kebutuhan masyarakat. Perkaya diri Anda dengan ide dan inspirasi. Ide dan inspirasi adalah awal dari ide bisnis. Di zaman yang kompetitif ini, dibutuhkan ide-ide cemerlang untuk memulai dan menjalankan bisnis. Produk yang kita buat tidak harus baru. Itu harus berinovasi dengan meningkatkan yang sudah ada dan membuat fungsinya lebih baik dan lebih beragam. Rencanakan dengan hati-hati dan bertindak cepat. Perencana Techno harus mampu menganalisis pasar, merancang produk, mengembangkan strategi pemasaran, menentukan harga dan target pasar, mengembangkan struktur organisasi, dan bertanggung jawab atas semua proses bisnis. Nilai tambah produk. Produk yang kami hasilkan mungkin sama persis dengan produk pengusaha lain. Tetapi ada satu hal yang membuat produk tertentu lebih menarik dan diinginkan daripada produk sejenis lainnya. itu sangat berharga. Tentunya nilai yang dapat kami tambahkan pada produk kami berbeda-beda dan sesuai dengan inovasi dan kreativitas masing-masing *technopreneur*. Tidak ada komoditas. (Tim Pengembangan Technopreneur ITS, 2015)

Peran technopreneurship dalam masyarakat. Technopreneurship tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan industri besar dan canggih, tetapi juga bermanfaat bagi mereka yang tidak mampu dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Sparno dkk. (2008) Technopreneurship memiliki potensi manfaat dan dampak dari perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan. Dampak ekonomi meliputi: Meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Tingkatkan penghasilan Anda. menciptakan lapangan kerja baru, mempromosikan dan menciptakan peluang usaha di sektor ekonomi lainnya; Manfaat perspektif sosial antara lain kemampuan untuk membentuk budaya baru yang lebih produktif dan membantu memecahkan masalah sosial. Manfaat lingkungan meliputi: Lebih produktif menggunakan bahan baku dari sumber daya alam Indonesia. Penggunaan sumber daya yang lebih efisien, terutama sumber daya energi. Penemuan dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat memiliki beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengembangkan penemuan dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Kriteria tersebut untuk menjawab pertanyaan dan memenuhi karakteristik kebutuhan masyarakat. Ini adalah ide asli. Ini dapat dipasarkan dan memenuhi kriteria profitabilitas. Memiliki ukuran pasar dan skala kekuatan yang sesuai. Dapat dijual sebagai produk atau layanan. Peningkatan produktivitas, pendapatan dan lapangan kerja di masyarakat. Peran teknopreneur dalam pengembangan teknologi dan inovasi dalam perkembangan era digital kini sebagian besar ditempati oleh para teknopreneur muda ambisius yang inovatif dan mampu semakin mengubah roda perekonomian Indonesia. Perencana Techno adalah pengusaha yang menggunakan teknologi untuk menciptakan inovasi yang ramah konsumen. Perencana Techno menjalankan bisnis mereka secara berbeda dari pengusaha lain. Bisnis teknopreneur memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan membutuhkan pengetahuan intelektual.

Oleh karena itu, ada hubungan yang kuat antara perkembangan teknologi, inovasi dan kewirausahaan. Saat ini, pemerintah sedang melaksanakan berbagai program untuk memberdayakan wirausahawan teknologi, yang akan meningkatkan jumlah wirausahawan teknologi di Indonesia. Dan selain perguruan tinggi, sudah ada berbagai asosiasi industri yang melatih para teknopreneur. Berdasarkan Indeks Kewirausahaan Global, ada 14 pilar yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai wirausaha yang tangguh. Pilar-pilar ini termasuk pengetahuan kewirausahaan, pengetahuan startup, penerimaan risiko terkait, keterampilan berjejaring, opini publik yang positif tentang kewirausahaan, peluang startup, teknologi, dan rekrutmen bakat. , persaingan, inovasi produk, inovasi proses, pertumbuhan tinggi, penerimaan pasar internasional dan kemampuan mengelola risiko modal. Menurut studi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, jumlah pengguna Internet mencapai 143 juta pada tahun 2017 karena meningkatnya penggunaan teknologi informasi. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital berkembang sangat pesat dan berdampak pada pertumbuhan industri digital. Menyikapi langkah tersebut, pemerintah juga telah mencanangkan visi untuk menjadikan Indonesia “energi digital Asia”. Pernyataan pemerintah ini bertujuan untuk memotivasi para insinyur untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif menuju Society 5.0, dengan menggunakan media sebagai katalis di era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, peran teknopreneur muda adalah untuk siap mengikuti perkembangan teknologi dan menghasilkan berbagai inovasi yang diminati konsumen. (Binus University, 2020)

Beberapa manfaat yang menjadikan ikrar tekno penting adalah: 1. Penciptaan pekerjaan. Semakin banyak start-up adalah hasil dari techno-preneurship. Startup ini membutuhkan orang untuk menjalankan perusahaan mereka, sehingga mereka pasti

menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, techno-preneurship memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi jumlah pengangguran dan memecahkan masalah kesulitan kerja. 2. Meningkatkan penggunaan sumber daya lokal. Startup berbasis teknologi dapat memecahkan masalah yang ada di sekitar kita. Misalnya, berbagai ojek online dan ojek online yang memecahkan masalah pencarian transportasi umum. Teknik mereka membuatnya sangat mudah untuk memanggil transportasi umum transportasi sehari-hari. Startup tidak diragukan lagi menyerap banyak talenta yang bermitra dengan mereka, memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. 3. Diversifikasi dan diversifikasi usaha. Dengan memanfaatkan teknologi terbaru sebagai pusat bisnis yang diciptakan oleh para perencana techno, kami dapat menawarkan peluang kepada orang-orang terlepas dari jarak. Sekarang remote work atau kerja jarak jauh bukan lagi bahasa asing, bahkan lebih mudah. 4. Perkembangan teknologi. Ikrar Techno merupakan salah satu motor penggerak perkembangan dan inovasi teknologi. Didirikan oleh perencana techno visioner, perusahaan terus memajukan teknologi agar lebih efisien dan bermanfaat. 5. Perbaikan ekonomi. Tentunya dengan berkembangnya bidang-bidang baru, techno-preneurship dan perusahaan berbasis teknologi menjadi salah satu penopang perekonomian negara. Perkembangannya yang pesat mengundang banyak investor saat ini untuk menawarkan suntikan dana sebagai bentuk dukungan bisnis yang bijak. 6. Mempromosikan kewirausahaan. Seperti disebutkan sebelumnya, technopreneurship adalah aplikasi kewirausahaan yang berfokus pada penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dengan berkembangnya techno-preneurship, orang semakin termotivasi untuk memulai bisnis.

Keterampilan perencanaan tekno yang penting. 1. Kerja tim. Tidak peduli seberapa berbakatnya seorang techno planner, sebuah rencana bisnis tidak akan berhasil tanpa tim yang solid. Sebuah tim dengan beragam keahlian dalam ide dan rencana bisnis adalah aset utama dari setiap perusahaan teknologi yang sukses. 2. Pemecahan masalah. Perencana teknologi sering menghadapi masalah. Oleh karena itu, keterampilan pemecahan masalah yang baik sangat penting untuk menjadi perencana teknologi yang sukses. Untuk hasil terbaik, analisis biaya, waktu, sumber daya, dan lainnya harus dilakukan berdasarkan data yang akurat. 3. Pengambilan keputusan. Proses pemecahan masalah menawarkan beberapa opsi. Sebagai seorang technopreneur, Anda harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menciptakan strategi bisnis yang efektif. Anda bisa melakukannya sendiri. (Rahmali, 2021)

Tujuh Tantangan Utama Techno planners menghadapi new techno planners tidaklah mudah, terutama bagi para wirausahawan baru dan muda. Ada beberapa tantangan dasar yang unik dan sangat sulit untuk diatasi. Jika Anda berpikir untuk menjadi seorang pengusaha, ada tujuh rintangan yang harus Anda atasi. 1. Fokus pada startup. Jika Anda memutuskan untuk memulai startup pertama Anda untuk menjadi sukses dan sukses, hampir tidak mungkin untuk memiliki karir lain pada saat yang sama, yaitu lebih dari dua startup pada saat yang sama. Anda mungkin dapat menjalankan bisnis sampingan lain di malam hari dan akhir pekan, tetapi jika Anda ingin bisnis Anda berkembang secara signifikan, Anda harus berhenti dari pekerjaan Anda. Meski tampak menjanjikan pada pandangan pertama, peluang jangka panjang yang stabil untuk keadaan yang tidak terduga membawa risiko yang signifikan. Apalagi jika Anda belum pernah berbisnis sebelumnya. Sayangnya tidak ada cara mudah untuk mengatasi hal ini. Yang dapat Anda lakukan hanyalah berpikir logis tentang keputusan Anda dan jangan mengabaikan naluri Anda tentang bisnis mana yang benar-benar tepat untuk Anda. 2. Saya memiliki visi. Sebagai pendiri startup, Anda menantikan ide-ide

Anda. Jika pesaing muncul, Anda bertanggung jawab untuk merespons. Jika tim Anda menghadapi hambatan, tugas Anda adalah membuat rencana tindakan lain. Hal ini membutuhkan pemikiran kreatif langsung dan tepat, yang banyak pengusaha tidak punya waktu untuk itu. Semakin sedikit pengalaman yang Anda miliki, semakin besar tekanan dan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan rencana yang meyakinkan.

3. Berurusan dengan yang tidak diketahui. Berapa lama startup akan berjalan? Bagaimana startup Anda bisa mendapatkan keuntungan dari ini Apakah pelanggan menyukai produk Anda? Bisakah saya membayar gaji tetap? Bahkan jika startup Anda didasarkan pada ide besar dengan semua sumber daya yang secara teoritis Anda butuhkan, tidak ada jawaban yang dapat diandalkan untuk pertanyaan ini.

Pembiayaan. Perencana tekno berpengalaman merasa sulit untuk mengumpulkan modal untuk memulai baru, tetapi mereka memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pengusaha baru. Mereka dapat memiliki atau menjual modal dari perusahaan rintisan sebelumnya, atau menggunakan hasilnya untuk mendanai arus kas bagi perusahaan rintisan baru. Bahkan jika peluncuran awal Anda tidak berjalan dengan baik, Anda mungkin sudah memiliki investasi dan koneksi pelanggan yang Anda butuhkan untuk menyediakan modal bagi usaha baru Anda. Sebagai pengusaha perencana teknologi baru, Anda memulai dari awal. Singkatnya, Anda harus mulai memikirkan semua pendanaan yang Anda butuhkan untuk jaringan Anda dan meluncurkan sebanyak mungkin startup.

5. Membangun tim. Ini sulit jika Anda belum pernah memimpin atau mengelola tim sebelumnya. Memilih tim yang tepat untuk memulai bisa membuat stres dan sulit, bahkan bagi manajer berpengalaman. Menemukan kandidat untuk peran tertentu saja tidak cukup. Biaya perusahaan, budaya dan organisasi juga harus dipertimbangkan.

6. Terapkan aturan. Menjadi bos itu menyenangkan sampai Anda harus melakukan sesuatu. Cepat atau lambat, aturan tertentu harus ditetapkan dalam proses bisnis Anda, seperti: B. Jumlah hari libur kerja dan prosedur yang benar dalam menyampaikan keluhan kepada rekan kerja. Hal-hal ini sulit ditemukan dan dipertimbangkan oleh wirausahawan baru, tetapi sangat penting untuk proses bisnis apa pun. Perusahaan teknologi harus mampu membuat ratusan keputusan setiap hari, mulai dari keputusan berdampak tinggi seperti keputusan bisnis hingga keputusan kecil seperti keputusan yang memengaruhi orang. Kelelahan keputusan adalah hal yang nyata, dan sebagian besar pengusaha baru mengalaminya ketika mereka tidak siap untuk menghadapi lebih banyak tantangan. (Ghifari, 2016)

Para pelaku bisnis saat ini tidak lagi harus memikirkan jangka panjang karena perubahan terjadi begitu cepat. Lebih penting lagi, perusahaan dan sumber daya manusianya selalu berkembang, untuk siap menghadapi tantangan yang berbeda. Dalam waktu kurang dari 10 tahun, Gojek telah menjelma menjadi perusahaan dengan beragam bisnis mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, makanan hingga hiburan. Berfokus pada perekonomian informal yang menyumbang 55% dari perekonomian nasional, Gojek terus berinovasi hingga saat ini, telah beroperasi di 200 kota di Indonesia, dan juga berekspansi ke Singapura, Thailand, dan Vietnam. Senada dengan itu, Grab yang diwakili oleh Igel Zibriel menunjukkan bahwa Indonesia adalah andalan kekuatan digital Asia Tenggara. Peluang global tetap besar, terutama dengan dukungan kebijakan nasional dan investasi besar. Tokopedia adalah cerita lain. Perusahaan e-commerce ini tidak berniat beroperasi di pasar luar negeri, mengingat potensi pasar Indonesia terlalu luar biasa dan masih belum tergarap. Hanya 5-65% penduduk yang menggunakan Internet di Indonesia yang menggunakan e-commerce. Oleh karena itu, pasar dalam negeri masih terbuka, terutama di industri sandang. Negara berpenduduk muslim

terbesar di dunia, industri busana muslim, mukena, sajadah, syal dan peralatannya, kata Felix Yuwono, Senior Product Manager Tokopedia. Selain itu, khas Islam lainnya masih berpeluang menguasai pasar global. Selama 10 tahun, Tokopedia telah menjadi salah satu unicorn Indonesia, dengan dukungan finansial dari Alibaba Group dan Softbank. Perusahaan dengan misi "demokratisasi perdagangan melalui teknologi" terus mengembangkan budaya yang berfokus pada pertumbuhan, fokus pada konsumen, dan membawa perubahan sosial dengan meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia. Media digital di Indonesia masih belum memiliki teknologi berbasis AI yang mampu menayangkan iklan sesuai kebutuhan pemirsa. Untuk itu media digital di Indonesia masih menggunakan perusahaan media digital global seperti Google, Facebook dan Youtube sebagai perantara, karena mereka memiliki mesin kecerdasan buatan yang dapat memenuhi kebutuhan dunia. Mengingat pasar periklanan media digital Indonesia masih bernilai puluhan triliun rupiah per tahun, kebutuhan akan teknologi periklanan sangat mendesak. Untuk itu, Andy Budiman menantang mahasiswa dan profesional IT Indonesia, yang dapat membuat mesin teknologi iklan yang dapat digunakan oleh industri media digital di Indonesia, untuk menghilangkan ketergantungan pada media digital milik perantara. Apakah Anda berani menerima tantangan ini? Silakan kirimkan saran Anda ke andy.budiman@kgmedia.id. Di bagian akhir, 10 pengusaha muda berbagi cerita startup mereka. Semuanya merupakan lulusan Binus dan sedang mengembangkan bisnis berbasis digital. Beberapa terlibat dalam makanan (Oh My Gethuk), fashion (MensRepublic), arsitektur, pendidikan bahasa (bahaso.com), pengembangan konten augmented reality, perangkat lunak dan informan cerdas. Usia mereka berkisar dari awal dua puluhan hingga akhir lima puluhan. Mereka semua berbagi cerita tentang naik turunnya bisnis yang sedang berkembang. Tidak ada jalan instan, tidak semua melalui jalan mulus, tapi semua pantang menyerah. Pendidikan dan ekosistemnya telah menjadikan mereka pengusaha yang kuat.

Setelah puluhan bisnis digital berbagi inspirasi dengan ratusan peserta, Bapak Boto Simatupang, Presiden Binus University @ Malang, memberikan pidato terakhirnya. Di era digital, tidak ada yang pasti. Semuanya terjadi begitu cepat. Hanya satu hal yang pasti, dan itu adalah perubahan. (Nurmalahayati, 2019)

Profil Tokoh *Technopreneur* Sukses Di Dunia. Mark Zuckerberg pendiri 'Facebook'.



Mark Zuckerberg lahir pada 14 Mei 1984 di White Plains, New York. Zuckerberg dibesarkan sebagai Yahudi di Dobbs Ferry, New York, tetapi selalu terbukti sebagai ateis. Sebagai seorang anak, Zuckerberg suka bermain dengan komputer, menggunakan komputer, dan belajar bagaimana menulis berbagai program komputer. Zuckerberg menjadi jutawan termuda tanpa warisan dalam catatan sejarah. Kesuksesannya sebagai pendiri Facebook, salah satu jejaring sosial terkemuka di dunia, membuatnya menjadi orang kaya termuda di dunia.

Steve Jobs pendiri 'Apple'.



Lahir di San Francisco, California, AS pada 24 Februari 1955, Steve Jobs tidak menunjukkan sesuatu yang luar biasa sebagai seorang anak seperti kebanyakan balita lainnya. Dia bersekolah di Homestead Middle School dan High School di California. Jobs lulus dari sekolah menengah pada tahun 1972 dan kuliah di Reed

College di Portland, Oregon. Lahir di San Francisco, California, AS pada 24 Februari 1955, Steve Jobs tidak menunjukkan sesuatu yang luar biasa sebagai seorang anak seperti kebanyakan balita lainnya. Dia bersekolah di Homestead Middle School dan High School di California. Jobs lulus dari sekolah menengah pada tahun 1972 dan kuliah di Reed College di Portland, Oregon. Di balik kemewahan Apple saat ini adalah para insinyur yang pantas disebut sebagai legenda teknologi modern. Berkat kerja keras dan dedikasi mereka, hari ini kita bisa menikmati kemudahan yang ditawarkan oleh perangkat elektronik yang semakin canggih seperti komputer dan laptop. Salah satu produk pilihan banyak konsumen teknologi saat ini. Yang pertama adalah produk Apple Inc. perusahaan teknologi. Apple adalah salah satu raksasa teknologi terancang abad ini. Dari iPad, Iphone, dan Ipod hingga komputer khas Apple iMac, kami mengetahuinya.

Andrew Darwis pendiri ‘Kaskus’



Lahir di Jakarta pada 20 Juli 1979, Andrew Darwis mendirikan Kaskus, komunitas online terbesar di Indonesia, melalui situs Kaskus.us (sekarang Kaskus.co.id), yang kini memiliki lebih dari 3 juta anggota. Andrew yang saat ini menjabat sebagai Chief Technology Officer (CTO) PT Darta Media Indonesia (Kaskus) dan juga pemilik jaringan Kaskus melalui PT Darta Media Indonesia telah mencapai 6,5 juta anggota. Menilik sejarah Kaskus dari awal berdirinya hingga saat ini, ini merupakan pencapaian yang luar biasa. Hal ini secara tidak langsung membantu perekonomian Indonesia dengan mengurangi jumlah pengangguran. Kisah Kaskus menginspirasi pengusaha muda Indonesia untuk memasuki sektor IT dan membangun startup yang lebih baik.

William Tanuwijaya pendiri ‘Tokopedia’



William adalah salah satu pendiri tokopedia.com. Sebelumnya, William tidak pernah mempertimbangkan untuk menjadi seorang technopreneur. Namun, koneksinya yang kuat ke dunia maya memberinya ide untuk membuat perdagangan elektronik berbasis pasar. Bersama Leontinus Alpha Edison, ia membangun perusahaan berbasis bisnis jual beli online seperti eBay di Amerika Serikat, Alibaba di China dan Rakuten di Jepang.

Nadiem Makarim pendiri ‘GO-Jek’



Nadiem Makarim lahir pada 4 Juli 1984 dan merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Nadiem mengenyam pendidikan tinggi di Departemen Hubungan Internasional di Brown University di Amerika Serikat. Gelar master juga diperoleh di negara yang sama, yaitu Master of Business Administration dari Harvard Business School. Nadiem mendirikan GO-JEK dengan prinsip menyediakan layanan ojek yang cepat dan proaktif. GO-JEK kini menjadi layanan ojek profesional terbesar di Jakarta, dan inisiatif ini merupakan kerjasama antara Nadiem dan kawan-kawan. Dengan kemacetan Jakarta yang semakin meningkat, tidak ada yang percaya bahwa orang dan bisnis membutuhkan alternatif yang lebih cepat untuk kebutuhan transportasi dan logistik mereka.

KESIMPULAN

Beberapa manfaat yang menjadikan techno-entrepreneurship penting adalah sebagai berikut: 1. Penciptaan lapangan kerja; 2. Meningkatkan penggunaan sumber daya lokal; 3. Diversifikasi dan desentralisasi bisnis; 4. Perkembangan teknologi; 5. peningkatan ekonomi; 6. Promosi kewirausahaan. Tujuh (7) tantangan mendasar yang akan dihadapi techno-entrepreneur baru. 1. Fokus pada startup; 2. Apakah Anda memiliki visi; 3. Berurusan dengan yang tidak diketahui; 4. Pendanaan; 5. kerja tim; 6. Pembuatan regulasi; 7. Membuat sebuah keputusan. Setelah puluhan digital technopreneur berbagi inspirasinya dengan ratusan peserta yang hadir, Bapak Boto Simatupang, Rektor Binus @ Universitas Malang menyampaikan kata penutupnya. Tidak ada yang pasti di era digital. Semuanya bergerak begitu cepat. Hanya satu hal yang pasti, yaitu perubahan itu sendiri.

REFERENSI

- Binus University. (2020, Agustus 25). *Articles / Entrepreneurship-Business Creation*. Dipetik 12 23, 2021, dari binus.ac.id: <https://binus.ac.id/malang/2020/08/peran-technopreneur-dalam-perkembangan-teknologi-dan-inovasi/>
- Ghifari, M. A. (2016, Agustus 11). *Kompasiana Beyond Blogging*. Dipetik Desember 23, 2021, dari www.kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/adnanalghifari/57aca8fed17e61193a8d5f4a/7-tantangan-dasar-yang-akan-dihadapi-oleh-technopreneur-baru?page=2&page_images=1
- Nurmalahayati, S. (2019, November 3). Dipetik Januari 23, 2021, dari <http://santinurmalahayati.gurusiana.id/>: http://santinurmalahayati.gurusiana.id/article/2019/11/digital-technopreneur-tantangan-dan-kesempatan-2277795?ba_status=not-logged&bima_access_status=not-logged
- Rahmali, N. (2021, Januari 18). *Glints Blog*. Dipetik 12 23, 2021, dari glints.com: <https://glints.com/id/lowongan/technopreneurship-adalah/#.YcRrsMIBzIV>
- Tim Pengembangan Technopreneur ITS. (2015). *Technopreneurship*. Surabaya: ITS .